**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design.* Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat kecemburuan siswa sebelum diberikan teknik *logo terapi* dan setelah diberikan teknik *logo terapi*. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest.*

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu penerapan teknik *logo therapy* sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan kecemburuan siswa sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan pola sebagai berikut:

O1 X O2

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

51

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (teknik *Logo Terapi*)

O2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

(Sugiyono, 2009: 74)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, *pretest,* penerapan teknik *logo terapi* dalam konseling Kelompok, kemudian *posttest*. Adapun prosedur pelaksanaannya antara lain:

1. Identifikasi masalah, yaitu mencari atau mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan kecemburuan tinggi.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang aspek-aspek kecemburuan siswa.
3. Pemberian teknik *logo terapi* dalam konseling kelompok terhadap subjek eksperimen.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi aspek-aspek kecemburuan siswa seperti halnya saat *pretest*.
5. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. logoterapi adalah suatu teknik psikologi yang mengakui adanya dimensi spiritual, selain dimensi ragawi dan dimensi rohani pada eksistensi manusia, serta menekankan pada makna hidup dan berkehendak untuk hidup sebagai potensi manusia.
2. Kecemburuan merupakan sebuah perilaku yang muncul dari perasaan yang menunjukkan ketidaknyamanan akan adanya ancaman dan ketakutan kehilangan sesuatu hal dalam persaingan dengan pihak lain. Adapun indikator siswa yang seringkali mengalami perasaan cemburu ini ialah terdapat aspek-aspek kecurigaan, penolakan, rasa iri, permusuhan, kemarahan, ketakutan dan kehilangan, terluka serta rasa cinta terhadap diri sendiri. Hal tersebut kemudian dapat menghadirkan rasa marah, penolakan, permusuhan, menyerang dan perilaku agresif lainnya.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Sugiyono (2009: 215) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Camba-Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang teridentifikasi mengalami tingkat kecemburuan yang tinggi, diperoleh dari hasil penyebaran angket awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Populasi** |
| 1. | XI MIA I | 25 | 9 |
| 2. | XI MIA II | 25 | 6 |
| 3. | XII IIS II | 30 | 8 |
| 4. | XII IIS III | 31 | 12 |
|  | **Jumlah** | **111** | **35** |

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling. “Simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara **acak** tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2009: 82). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memungkinkan setiap individu yang berada dalam kelompok populasi memiliki peluang untuk dapat menjadi sampel penelitian, dengan cara rendomisasi atau melalui undian karena populasi dianggap seragam. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk konseling kelompok dan dilaksanakan di kelas agar kegiatan dapat berjalan efektif. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak dari populasi dengan jumlah 35 orang sehingga diperoleh 10 siswa yang menjadi sampel penelitian. Hal ini didukung oleh penjelasan Tohirin (2011) bahwa dalam membentuk konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu jumlah anggota terdiri dari 8-10 orang tidak boleh melebihi 10 orang) dengan alasan bahwa jumlah 8-10 orang ini lebih ideal dalam menghindari berkurangnya efektifitas konseling kelompok karena kurangnya variasi dan kedalaman pembahasan bila jumlah anggota kelompok terlalu sedikit, dan sebaliknya bila jumlah anggota kelompok terlalu besar akan mengurangi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Untuk lebih jelasnya penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Sampel** |
| 1. | XI MIA I | 2 |
| 2. | XI MIA II | 2 |
| 3. | XII IIS II | 2 |
| 4. | XII IIS III | 4 |
|  |  | **10** |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kecemburuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian teknik *Logo Terapi*.

Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian sifatnya tertutup, yang terdiri dari item *favourable* dan item *unfavourable* serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Tabel 3.3. Pembobotan Item

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan jawaban** | ***Favourable*** | ***Unfavourable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diujicobakan di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid, dan jika nilai r ≥ (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan valid (Sugiyono, 2009).

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program IBM SPSS Statistics 16 ditemukan bahwa dari 40 item pernyataan terdapat sebanyak 11 item yang nilai validitasnya kurang dari batas penerimaan disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 4 (0,209), 9 (-0,049), 12 (-0,307), 13 (0,275), 15 (-0,226), 18 (0.278) ,23 (-0,379), 27 (0,171), 29 (-0,075), 34 (0,008), dan 39 (0,296). Hasil uji validitas ini menyisakan 29 item dan 11 item tidak dimasukkan dalam angket tingkat kecemburuan siswa.

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi (Sujianto, 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,903.

1. Observasi

Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian teknik *Logo Terapi* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Cara penggunaannya dengan memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan presentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Analisis Individual = x 100%

Analisis Kelompok= **x 100%

(Abimanyu, 1983:26)

Keterangan:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

p : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual dan kelompok, yaitu nilai tertinggi 100% dan angka terendah 0% sehingga diperoleh kriteri sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penetuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80% - 100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| 0% - 19% | Sangat rendah |

Sumber: Abimanyu (1983: 26)

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kecemburuan siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Camba-Maros sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)* diberi perlakuan berupa pemberian teknik *Logo Terapi* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

P =  x 100%

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek (sampel)

(Tiro, 2004: 242)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat kecemburuan siswa siswa di depan kelas pada kelas XI SMA Negeri 2 Camba Maros sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian teknik *Logo Terapi*, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

*Me*  = 

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

 : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

(Sugiyono, 2007: 49)

Gambaran umum tentang kecemburuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 145(29 x 5) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 29 (29 x 1) diperoleh hasil 116, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 23 Adapun kategori tingkat kecemburuan siswa, yaitu:

Tabel 3.5. Kategorisasi Tingkat Kecemburan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 122-145 | Sangat tinggi |
| 98-121 | Tinggi |
| 74-97 | Sedang |
| 50-73 | Rendah |
| 26-49 | Sangat rendah |

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *non parametrik*. Pada dasarnya uji *non parametrik* memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 10 siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yangdimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang penerapan teknik *Logo Terapi*  untuk mengurangi Tingkat Kecemburuan siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Camba Maros.

Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 2007: 133)

Keterangan:

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

µ = Rata-rata yang dihipotesiskan

Ơ = Simpangan baku

Z = Uji *Wilcoxon*

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* > α (Sugiyono, 2007).